**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**1. Pengertian Penerapan Strategi *Modified Note Taking***

**a. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, penjelasannya sebagai berikut.

1. Gulo, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.[[1]](#footnote-2)
2. Menurut David, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Sanjaya juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/ kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Makmun merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode dan teknik-teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
5. Menurut Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
6. Babbage, Byers dan Redding mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

* Pengaturan dan pelaksanaan metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan kesempatan pembelajaran bagi seluruh siswa.
* Berfikir tentang dan mengaplikasikan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa atas apa yang telah diajarkan guru.
* Perencanaan awal mengenai pengajaran, atau tanggung jawab secara spontan di dalam pembelajaran, yang mana memberikan respons dan umpan balik kepada siswa.
* Metode-metode yang memperkerjakan beberapa orang dalam sebuah organisasi dan bekerja dalam kelompok, termasuk penyajian sumber belajar, demonstrasi dan diskusi.

1. Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa.
2. Pressley mengartikan strategi belajar sebagai operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.
3. Strategi pada dasarnya, terutama mengacu pada konsep perencanaan atau pengolahan suatu kompleks kegiatan menjadi pola umum bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat juga dirumuskan sebagai kegiatan yang harus diikuti guru dan murid. Hal ini yang telah disampaikan oleh Widja.
4. Adapun pernyataan strategi dalam pembelajaran menurut Romiszowski bahwa strategi pembelajaran merupakan pokok-pokok tindakan yang akan digunakan untuk memilih metode pembelajaran yang mana strategi pembelajaran tersebut hendaknya menganjurkan partisipasi pembelajar dalam hal ini adalah siswa berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. Dengan demikian, strategi belajar merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses serta komponen produk (output).[[2]](#footnote-3)

Jika cermati, pengertian strategi pembelajaran di atas mengarah pada pengertian model-model pengajaran. Walaupun demikian, titik tekan strategi pembelajaran adalah pada operasionalnya (*action*). Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajaraan, yaitu:

* Memiliki tujuan yang jelas
* Adanya perencanaan yang jelas
* Mununtut adanya tindakan (*action*) guru
* Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
* Melibatkan materi pembelajaran
* Memiliki urutan/ langkah-langkah yang teratur

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran.

Secara sederhana, strategi pengajaran merupakan siasat/ taktik yang harus dipikirkan / direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup:

* Tujuan pembelajaran
* Materi/ bahan pelajaran
* Kegiatan pembelajaran (metode/ teknik)
* Media pembelajaran
* Pengelolaan kelas
* Penilaian

**b. Penerapan Strategi *Modified Note Taking***

Dalam strategi pembelajaran terdapat 3 komponen yang harus dipenuhi sebagai prasyarat mutlak strategi pembelajaran tersebut. Tiga komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam kajian ini penulis berusaha membahasnya satu per satu, walaupun tidak begitu mendetail.

1. Perencanaan Pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.[[3]](#footnote-4) perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.[[4]](#footnote-5) Secara administratif rencana ini dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematik dan sistematis, utuh dan menyeluruh.[[5]](#footnote-6) RPP atau rencana pembelajaran secara praktis, dapat disebut sebagai skenario pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevulasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.[[6]](#footnote-7)

Lingkup pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) indikator atau beberapa indicator untuk 1 (satu) pertemuan atau lebih. Istilah RPP baru dikenalkan pada akhir-akhir ini dan juga termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebelum itu dokumen tersebut dkenal dengan istilah Rencana Pelajaran, Satpel ( satuan Pelajaran), kemudian Satuan Acara Pembelajaran atau SAP (Satuan Acara Perkuliahan).[[7]](#footnote-8)

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, persiapan ini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang harus dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya didalam suatu silabus ada kalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tau pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus dilihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi, serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Tujuan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.[[8]](#footnote-9)

Sementara itu fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam pembelajaran sesungguhnya.[[9]](#footnote-10)

Manfaat dibuatnya RPP setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari di buatnya RPP antara lain:

1. Belajar dan pembelajaran diselenggarakan secara terencana sesuai dengan isi kurikulum
2. Ketika seorang guru karena satu dan lain alas an tidak dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya, maka guru lain yang menggantikannya dapat menggunakan RPP yang telah disusun
3. Secara manajerial dokumen RPP merupakan portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pemblajaran yang diantarannya dapat digunakan untuk:
4. Bahan pertimbangan dalam sertifikasi guru
5. Perhitungan angka kredit jabatan profesional guru
6. Informasi dalam supervise kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas
7. Bahan rujukan dan atau kajian bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran topic yang sama ditahun berikutnya.[[10]](#footnote-11)

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:[[11]](#footnote-12)

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di silabus
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup *(life skill)* sesuai dengan permasalahan dan lingkungan
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.
5. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan strategi dilaksanakan dengan penggunaan model, pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran. Model pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tesebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dan untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu didalam pembelajaran harus terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.[[12]](#footnote-13) Adapun model pembelajaran yang terpusat pada guru diganti yang berpusat pada siswa yang berkaitan erat dengan mutu pendidikan agama Islam.

Penerapan strategis juga dilaksanakan dengan adanya interaksi eduktif antara guru dengan murid. Interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi pada dua pihak.[[13]](#footnote-14) Interaksi selalu akan terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan.

Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur kominikan dan komunikasor. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksi sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan *(message).* Kemudian untuk menyampaikan atau mengkontakkan pesan itu diperlukan media atau salauran *(channel).* Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang lain. Empat unsur untuk terjadinya komunikasi itu akan selalu ada.[[14]](#footnote-15)

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupak proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya.[[15]](#footnote-16) Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menurut Soetomo:

Guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku.[[16]](#footnote-17) Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.[[17]](#footnote-18) Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.[[18]](#footnote-19)

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler atau pembelajaran.[[19]](#footnote-20)

Perbedaan kedua lembaga tersebut dikarenakan dua faktor, pertama, adalah kondisi lingkungan setempat. Kedua, kompeteni yang dimiliki pendidik. Pembahasan faktor yang kedua akan dibahas secara detail dibawah ini. Kompetensi guru atau pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru misalnya persyaratan, sifat, kepribadian sehingga dia bisa melaksanakan tugasnya dengan benar.[[20]](#footnote-21) Untuk menjadi pendidik professional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi kegunaan. Kompetensi dasar *(Based Competency)* ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dan kecenderungan yang dimilikinya.[[21]](#footnote-22) Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.

Apabila kompetensi guru memadai maka guru akan mampu menanamkan nilai dan melaksanakan pendidikan nilai kepada anak didik dengan baik, dan dilakukan dengan hati. Guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan interaksi social dengan anak didik. Tanpa melakukan interaksi sosial dan mendekati anak didik, maka pendidikan nilai tidak akan berhasil.

*Modified Note Taking* adalah salah satu strategi dari metode belajar *Active Learning* yang paling sederhana, dan merupakan strategi yang baik untuk memulai bagi para guru yang masih awam dengan pendekatan *Active Learning*. Juga merupakan salah satu strategi yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan oleh guru mendapat perhatian siswa.[[22]](#footnote-23)

Dalam strategi ini guru menyediakan *handout* atau lembar yang telah dipersiapkan dengan mengisi bagian-bagian yang sengaja dikosongkan oleh guru. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan lebih melibatkan siswa daripada jika sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap.[[23]](#footnote-24)

1. Langkah – langkah perencanaan strategi *Modified Note Taking*

Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam metode ini yang paling sederhana diantaranya sebagai berikut:

* 1. Memberi bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada siswa
  2. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah
  3. Mengosongi sebagaian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat di lakukan adalah dengan mengosongkan istilah atau definisi / menghilangkan beberapa kata kunci.

*Contoh*: Dalam Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai sumber ajaran yaitu …………….. dan ………….sumber yang pertama di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Pada tanggal ……………Ramadhan. Sumber kedua berupa sunah Nabi yang berupa perbuatan atau……………..perkataan atau ……….dan ketetapan atau…………

* 1. Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran.
  2. Selama ceramah berlangsung siswa di minta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.
  3. Setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan handoutnya.

Menurut Melvin L. Silberman ada beberapa variasi lain dalam metode *modified note taking* diantaranya yaitu:

* 1. Guru menyiapkan lembar kerja yang memuat sub-sub topik utama dari materi yang akan di ajarkan. Mengkosongkan sejumlah bagian kalimat untuk membantu pembuatan catatan.

Hasilnya sebagai berikut:

*Contoh*: Delapan golongan yang berhak mendapat zakat (mustahiq zakat). Diantaranya yaitu:

Amil adalah .................................................................................

Gharim adalah ..............................................................................

Ibnu Sabil adalah .........................................................................

Sabilillah adalah ...........................................................................

* 1. Guru membuat penyajian materi pelajaran menjadi beberapa bagian. Memerintahkan siswa untuk mendengarkan dengan cermat sewaktu guru menjelaskan. Tetapi, siswa tidak diperbolehkan membuat catatan, dan sebagai gantinya, guru memerintahkan siswa untuk menulis catatan selama jeda waktu dalam penyajian materi pelajaran berbasis ceramah.

1. Pendekatan dalam strategi *Modified Note Taking*

Ada beberapa pendekatan yang di gunakan dalam metode ini diantaranya sebagai berikut :

* 1. Pendekatan pembelajaran siswa aktif (*active learning*)

Pembelajaran active adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (active learning ) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc Keachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.[[24]](#footnote-25)

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Tekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic/ permasalahan yang di bahas.

2) Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.

3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap berkenaan dengan materi.

4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, *pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapat penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability. *Ketiga*, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.[[25]](#footnote-26)

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Melvin Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Salah satu dari strategi tersebut adalah strategi *modified note taking*.

* 1. Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*)

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Di dalam pendekatan CTL terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah:

1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge).*

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.

4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Kontruktivisme mempunyai keterkaitan erat dengan konstektual. Cobern menyatakan bahwa kontruktivisme bersifat konstektual, oleh karena itu pendekatan dalam pembelajaran dan pengajaran berbasis konstruktivisme adalah contextual teaching and learning (CTL). Pembelajaran dan pengajaran kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu:

* + 1. Konstruktivisme

Adalah proses membangun atau menyususn pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

* + 1. Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

* + 1. Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Pertanyaan dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

* + 1. Masyarakat belajar

Seorang psikologi Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain.

* + 1. Pemodelan (Modeling)

Adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis – abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

* + 1. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

* + 1. Penilaian nyata

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes.[[26]](#footnote-27)

Salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut, maka dari judul ini nanti peneliti akan mengkaji secara mendalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi *Modified Note Taking* untuk pembelajaran PAI, agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI selama ini masih berfokus pada pengajaran konsep atau produk dan bersifat hafalan serta kurang memperhatikan aspek-aspek proses dan nilai-nilai yang menuntut siswa melakukan kegiatan dan membentuk karakter yang terampilan sebagai calon-calon cendekiawan. Dengan demikian diharapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa, cara belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

**2. Belajar dan Pembelajaran**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. [[27]](#footnote-28) Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain Aswan mengatakan bahwa:

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.[[28]](#footnote-29)

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberikan kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.[[29]](#footnote-30)

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti adalah mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor kondisional antara lain:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan: siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system,* seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning, recalling,* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali akan dapat lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
7. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
8. Faktor minat dan usaha. Belajar denagn minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena akan sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari akan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit berhasil.
9. Faktor-faktor psikologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya murid yang belajar.
10. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, Karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran serta lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas dan siswa yang lamban.[[30]](#footnote-31)
11. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.[[31]](#footnote-32)

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan,* terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audiovisual, juga computer. *Prosedur,* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[[32]](#footnote-33)

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena di warnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Ada tiga ciri khas pembelajaran yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

1. *Rencana*, ialah penataan tenaga, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. *Kesalingtergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. *Tujuan,* sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan yang semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.[[33]](#footnote-34)

Unsur-unsur minimal pembelajaran yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media pengganti seperti: buku, slide, Teks program, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru :

1. *Motivasi membelajarkan siswa*

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik menjadi warga Negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan itu sering kali timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Kedua jenis motivasi itu diperlukan untuk membelajarkan siswa.

1. *Kondisi guru siap membelajarkan siswa*

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemapuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.[[34]](#footnote-35)

1. **Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama**
2. **Pengertian**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.[[35]](#footnote-36)

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami dua pendekatan yaitu pendekatan *Content Treatment Interaction* (CTI) yang berasumsi bahwa suatu pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap jenis isi materi pembelajaran yang diajarkan. dan pendekatan *Attitude Treatment Interaction* (ATI) yang berasumsi bahwa suatu perlakuan pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap keunikan karateristik individu peserta didik.[[36]](#footnote-37)

Sehingga dalam pembelajaran PAI idealnya kita dapat memberikan secara terpadu dan menyeluruh. Hendaknya guru mampu menjelaskan makna agama secara transformatif dan inovatif, menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti: kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, mengedepankan spiritualitas, bukan simbol dan formalitas serta mengarahkan pada kerukunan hidup beragama dan antar umat beragama.

1. **Proses Pembelajaran PAI di SMP**

Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[[37]](#footnote-38)

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran dengan cermat dan jelas. Berikut beberapa hal pokok dalam proses pembelajaran:

1. Interaksi Pembelajaran
2. Proses pembelajaran dalam perspektif siswa
3. Proses pembelajaran dalam perspektif guru
4. **Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Perubahan diperoleh melaui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Sedangkan proses belajar mengajar dikelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. dengan pengertian yaitu hasil (*product*) menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.[[38]](#footnote-39)

Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kamampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar yakni; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan keterampilan, (3) sikap dan cita-cita.

Dalam sistem pendidikan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurekuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: ranak *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*.[[39]](#footnote-40)

Dari ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran sains harus dilakukan penilaian secara berkesinambungan, sehingga akan tergambar secara jelas dan utuh mengenai hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar menyangkut tiga aspek baik *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman.

1. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA DAN JUDUL** | **PERTANYAAN**  **PENELITIAN** | **HASIL PENELITIAN** | **RELEVANSI**  **PENELITIAN** |
| 1 | Hanri Eko Saputro,*Implementasi Modified Note Taking*  *Dalam Pembelajaran PAI*  *Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang*, 2012, IAIN Walisongo Semarang. | 1. Bagaimana Perencanaan metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMP  Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang?  2. Bagaimana Implementasi metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang?  3. Bagaimana Evaluasi dari implementasi metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang? | 1. Perencanaan metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMPNegeri 1 Lasem Kabupaten Rembang dimaksudkan sebagai bentuk penataanpersiapan yang matang bagi kelangsungan dan kelancaran prosespembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini guru-guru PAImempersiapkan hal-hal berikut: penyusunan silabus, RPP, pemilihan bahan ajar yang relevan dan pemilihan media pembelajaran yang praktis dan cocok. Perencanaan ini dibuat agar jalannya proses pembelajaran dengan metode *Modified Note Taking* sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalamnya danberjalan secara efektif.  2. Implementasi metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAI di SMPNegeri 1 Lasem Kabupaten Rembang merupakan inti dari pokok prosespembelajaran. Di dalamnya terdapat berbagai unsur yang harus dipenuhisehingga memudahkan dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Unsurunsuritu berupa motivasi, teknik penyajian bahan ajar strategi penggunaanmedia pembelajaran, cara mengelola kelas yang interaktif, dan cara mengatasigangguan belajar dalam kelas. Kesanggupan mengelola unsur-unsur tersebutmemudahkan guru menjaga stabilitas kelas dan efektivitas penyampaianmateri pelajaran serta suasana pembelajaran menjadi kondusif sesuai denganperencanaan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dengan menggunakanmetode *Modified Note Taking* menjadi tercapai secara maksimal.   1. Evaluasi dari implementasi metode *Modified Note Taking* dalam pembelajaran PAIdi SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang merupakan tahap terakhir darirangkaian tahapan yang dilalui. Pada tahap ini menjadi sangat penting bagiguru, terutama untuk menata proses pembelajaran PAI pada masa-masamendatang, karena di dalamnya mengungkap hal-hal strategis bagi kelancaranproses pembelajaran. Hal-hal itu meliputi evaluasi cara memotivasi siswa,penyajian bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, cara mengelola kelas,dan cara mengatasi gangguan belajar. [[40]](#footnote-41) | Penelitian ini menitik beratkan pada implementasi *modified note taking*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menitik beratkan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau evaluasi dari strategi *modified note taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. |
| 2 | Izzatul Lila, *Implementasi Strategi Modified Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*  *Bahasa Arab Di MTs Al Hidayah Wajak Malang,* 2012. Unisma Malang. | 1. Bagaimana penggunaan strategi *Modified Note Taking* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa di MTs Al Hidayah Wajak Malang? 2. Bagaimana strategi *Modified Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Al Hidayah Wajak Malang? 3. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Al Hidayah Wajak Malang setelah dilakukan penerapan strategi *Modified Note Taking*? | Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Modified Note Taking* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (persentase ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 41,67% dan 83,33%. Pada siklus II prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.[[41]](#footnote-42) | Implementasi Strategi *Modified Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*  *Bahasa Arab* menitik beratkan pada strategi *modified note taking* untuk mapel Bahasa Arab saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menitik beratkan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau evaluasi dari strategi *modified note taking* untuk mata pelajaran PAI. |
| 3 | Khusnul Khotimah, *Penggunaan Metode Modified Note Taking* *Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts. Babus Salam Pagelaran, 2012,* Unisma Malang | 1.Bagaimanakah bentuk pelaksanaan metode *Modified Note Taking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTs. Babussalam Pagelaran?  2. Apakah pelaksanaan metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTs. Babussalam Pagelaran? | 1. Metode diskusi, karena dengan menggunakan *Modified Note Taking* siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Akhidah Akhlak serta dapat saling memberikan dorongan antar satu siswa dengan siswa yang lain. 2. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dinyatakan belum berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini nampak dari rendahnya nilai keaktifan siswa yang masih dibawah angka 80. Pada pelaksanaan tindakan di siklus kedua, kegiatan pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini nampak dari jumlah siswa yang telah mencapai angka lebih dari 80 lebih dari 80% siswa.[[42]](#footnote-43) | Penelitian ini menitik beratkan pada metode *modified note taking*, pada mapel akidah akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menitik beratkan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau evaluasi dari strategi *modified note taking* dalam meningkatkan mutu pembelajaran. |
| 4 | Muhamad Ibrahim, *Penerapan Pembelajaran Penemuan (Modified Note Taking) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP,* 2013,Universitas Pendidikan Indonesia. | 1. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek translasi setelah diterapkan model *Modified Note Taking?* 2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek interpretasi setelah diterapkan model *Modified Note Taking?* 3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek ekstrapolasi setelah diterapkan model *Modified Note Taking?* | 1. Pada aspek translasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain dinormalisasi sebesar 0,587 barada pada kategori sedang. 2. Pada aspek interpretasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain dinormalisasi sebesar 0,634 barada pada kategori sedang. 3. Pada aspek ekstrapolasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain dinormalisasi sebesar 0,537 barada pada kategori sedang.[[43]](#footnote-44) | Penelitian *Penerapan Pembelajaran Penemuan (Modified Note Taking) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP*, menitik beratkan pada mapel fisika, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menitik beratkan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau evaluasi dari strategi *modified note taking* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. |
| 5 | Nur Kumala Dewi Farida, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam ( Ski ) Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Teknik Modified Note Taking*  *Di MI Tarbiyatunnasyi’in 2 Paculgowang Jatirejo*  *Diwek Jombang, 2011,*Institut Keislaman Hasyim As’ary. Jombang | 1. Bagaimana teknik *Modified Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Tarbiyatunnasyiin 2 Paculgowang Diwek Jombang?  2. Apakah setelah dilakukan penerapan teknik *Modified Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa di MI Tarbiyatunnasyiin 2 Paculgowang Diwek Jombang? | 1. Penerapan teknik *Modified Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar SKI kelas V. 2. Penerapan teknik *Modified Note Taking* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.[[44]](#footnote-45) | Penelitian dari Dewi Farida, menitik beratkan pada hasil belajar SKI di jenjang MI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan menitik beratkan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil atau evaluasi dari strategi *modified note taking* dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama. |

Dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan di atas masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam, sedangkan tesis ini terfokus pada penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang penelitiannya dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, yaitu di SMPN 1 Gondang dan SMPN 2 Gondang Kabupaten Tulungagung.

1. **Paradigma Penelitian**

Sebagaimana yang peneliti paparkan pada konteks penelitian diatas, maka salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dari judul ini nanti peneliti akan mengkaji secara mendalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi *Modified Note Taking*  untuk pembelajaran PAI, agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI selama ini masih berfokus pada pengajaran konsep atau produk dan bersifat hafalan serta kurang memperhatikan aspek-aspek proses dan nilai-nilai yang menuntut siswa melakukan kegiatan dan membentuk karakter yang terampilan sebagai calon-calon cendekiawan. Dengan demikian diharapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa, dan cara belajar lebih bermakna.

Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti yang akan diteliti di SMPN I Gondang dan SMPN 2 Gondang Kabupaten Tulungagung yaitu mengenai penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru untuk membimbing anak didiknya.

Berikut ini dapat peneliti gambarkan skema dari penelitian yang peneliti lakukan.

Gambar 2.1

Skema Penelitian

|  |
| --- |
| Penerapan strategi *Modified Note Taking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Perencanaan |  | Pelaksanaan |  | Evaluasi |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Menyiapkan silabus  dan RPP |  | Pendahuluan,  kegiatan inti,  dan penutup |  | Tes  dan  non tes |

|  |
| --- |
| Mutu pembelajaran PAI |

1. Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Strategi Pembelajaran (teori dan aplikasinya),* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 148 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid…152* [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdurrahman Gintings*, Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajarn*, (Bandung:Humaniora,2008), 14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Masnur Muslich ,(ed),*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2007),14 [↑](#footnote-ref-5)
5. E Mulyasa (ed),*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),218 [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Pendidikan Nasional, *Materi 12 Pengembangan RPP 2006 atau dalam CD KTSP Bab Pengembangan RPP* [↑](#footnote-ref-7)
7. Gintings*, Esensi Praktis Belajar*,… 224 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Pendidikan Nasional, *Materi 12 Pengembangan RPP 2006 atau dalam CD KTSP Bab Pengembangan RPP* [↑](#footnote-ref-9)
9. Kunandar, Guru Profesional, *Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 262-263 [↑](#footnote-ref-10)
10. Gintings*, Esensi Praktis Belajar,* 226 [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Pendidikan Nasional, *Materi 12 Pengembangan RPP 2006 atau dalam CD KTSP Bab Pengembangan RPP* [↑](#footnote-ref-12)
12. L. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategi Dan Penerapan,* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 100-101 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suwana, et, al, *Pembelajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 93 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 7 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 14 [↑](#footnote-ref-16)
16. Soetomo*, Dasar-Dasar* ,10 [↑](#footnote-ref-17)
17. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 20 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sabri*, Strategi Belajar Mengajar*, 138 [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5 [↑](#footnote-ref-20)
20. Heri Jauhari Muchtar*, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2005), 151 [↑](#footnote-ref-21)
21. Munardji*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 23 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suprijono, Agus, *Cooperative Learning…223* [↑](#footnote-ref-23)
23. Siberman, Melvin L. *Active Learning …123* [↑](#footnote-ref-24)
24. www,sdital – qalam (pembelajaran aktif), com,2008, 21 [↑](#footnote-ref-25)
25. http:// eng. Unri. Ac.id/ teaching – improvement,2008, [↑](#footnote-ref-26)
26. Sanjaya, Wina, M. Pd, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Perdana Media Group,45 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 27 [↑](#footnote-ref-28)
28. Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar-Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 10 [↑](#footnote-ref-29)
29. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009). 47 [↑](#footnote-ref-30)
30. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 32-33 [↑](#footnote-ref-31)
31. Warsito, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta 2008), 265 [↑](#footnote-ref-32)
32. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar…57* [↑](#footnote-ref-33)
33. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar…65-66* [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid…65-66* [↑](#footnote-ref-35)
35. Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG),*(UIN-Malang Press, 2010), 121 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid* ..., 115 [↑](#footnote-ref-37)
37. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 81-84 [↑](#footnote-ref-38)
38. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009), 44 [↑](#footnote-ref-39)
39. Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 22 [↑](#footnote-ref-40)
40. Saputro, Hanri Eko,*Implementasi Modified Note Taking* *Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang*, 2012, IAIN Walisongo Semarang. [↑](#footnote-ref-41)
41. Lila, Izzatul, *Penggunaan Strategi Modified Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MTs Al Hidayah Wajak Malang2012,* Unisma Malang [↑](#footnote-ref-42)
42. Khotimah, Khusnul, *Penggunaan Metode Modified Note Taking* *Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts. Babus Salam Pagelaran, 2012,* Unisma Malang. [↑](#footnote-ref-43)
43. Ibrahim, Muhamad, *Penerapan Pembelajaran Penemuan (Modified Note Taking) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP*, tesis, 2013,Universitas Pendidikan Indonesia. [↑](#footnote-ref-44)
44. Nur Kumala Dewi Farida, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam ( Ski ) Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Teknik Modified Note Taking Di MI Tarbiyatunnasyi’in 2 Paculgowang Jatirejo Diwek Jombang, 2011,*Institut Keislaman Hasyim As’ary. Jombang [↑](#footnote-ref-45)